

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan mutu kesehatan adalah langkah pertama menuju kesuksesan pelayanan kesehatan. Sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Negara Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. SDGs di bidang kesehatan memiliki 4 tujuan, 19 target, dan 31 indikator. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan adalah tujuan ketiga industri kesehatan. Indikator angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia digunakan untuk menilai taraf kesehatan masyarakat. Menurut tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2030, target angka kematian ibu adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH) (Ayu et al., 2023). Menurut data WHO, angka kematian bayi (AKB) global pada tahun 2020 adalah 320 bayi per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kasus per 100.000 kelahiran hidup Angka kejadian persalinan prematur berbeda di setiap negara. Angka kejadian di Amerika Serikat mencapai 11,5 persen, atau setara dengan 550 ribu kejadian pada tahun 2015, sedangkan di negara maju mencapai 9,4 persen dan 9,3 persen di negara kategori menengah keatas. Di Afrika Selatan, angka kejadian tersebut mencapai 15% (Gregorya I. A. Lontaan, 2025).

Partus prematur terjadi pada sekitar 25,20 persen ibu yang melahirkan, dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatal di seluruh dunia adalah antara 60 dan 80 persen. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, Indonesia memiliki angka kelahiran

prematur 15,5 per 100 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia di posisi ke-10 tertinggi dari 184 negara. Ini lebih tinggi daripada negara ASEAN lainnya, diikuti oleh Filipina (14,9 per 100 kelahiran hidup), dan Myanmar (12,4 per 100 kelahiran hidup). (Novi dan Santi, 2018)

Persalinan yang terjadi sebelum 37 minggu, atau 259 hari, disebut persalinan prematur. Sampai saat ini, persalinan prematur masih menjadi masalah kesehatan global karena memengaruhi 7-12% dari semua persalinan di dunia. Diperkirakan ada 15 juta kelahiran prematur setiap tahun, dengan 1,1 juta bayi meninggal setiap tahunnya (Gregorya I. A. Lontaan, 2025).

Persalinan prematur masih menjadi masalah besar karena secara signifikan berkontribusi pada mortalitas ibu dan bayi. Selain itu, persalinan yang dilakukan sebelum waktunya juga dapat menyebabkan komplikasi yang berpotensi menyebabkan kematian bayi pada usia balita. Penelitian tentang faktor risiko persalinan prematur sangat penting karena mereka menganalisis semua hal yang dapat menyebabkan persalinan prematur. Ini dilakukan agar tenaga medis, terutama bidan, dapat mengidentifikasi faktor risiko yang menyebabkan persalinan prematur dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada ibu yang memiliki risiko persalinan prematur (Drastita et al., 2022).

Faktor risiko yang dapat menyebabkan partus prematur dapat berasal dari faktor janin dan plasenta serta faktor ibu. Faktor janin dan plasenta termasuk perdarahan trimester awal, perdarahan antepartum (seperti plasenta previa atau solusio plasenta), ketuban pecah dini (KPD), kehamilan

ganda atau gameli, dan polihidramnion. Faktor ibu termasuk usia ibu 40 tahun, anemia, diabetes melitus, hipertensi atau preeklampsia, infeksi saluran kemih, dan riwayat persalinan prematur. (Umi Fania Julianti, 2024)

Ketuban pecah dini adalah faktor terbesar yang menyebabkan partus prematur. Ketuban pecah dini dapat menyebabkan infeksi dalam rahim karena kuman dapat masuk ke kantung ketuban. Akibatnya, kehamilan harus dihentikan jika belum cukup bulan. Ketuban pecah dini juga dapat menyebabkan komplikasi, seperti infeksi pada ibu atau bayi dan partus prematur (Usman, 2014).

Ketuban pecah dini (KPD) merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. KPD sering kali menjadi penyebab utama persalinan prematur. Pecahnya ketuban sebelum waktunya memungkinkan masuknya mikroorganisme ke dalam rahim yang dapat menyebabkan infeksi intrauterin, seperti korioamnionitis, sehingga membahayakan kondisi ibu dan janin. Selain itu, KPD juga dapat menyebabkan oligohidramnion, yaitu penurunan jumlah cairan ketuban yang berdampak pada gangguan perkembangan paru-paru janin. Deformitas ekstremitas serta resiko tinggi terjadinya sindrom gangguan napas pada neonatus. (Julianti 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rozalia Jumni Putri (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu menunjukkan bahwa dari 70 persalinan prematur (kasus) terdapat sebagian besar dari kejadian persalinan prematur 39 orang (55,7%) disebabkan KPD. Pada 70 persalinan normal

(kontrol) terdapat sebagian kecil dari kejadian 23 orang (32,9%) mengalami KPD. Hasil uji statistik dengan perhitungan *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,011 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh antara KPD dengan Persalinan Prematur dengan OR 2.571 (CI 1.294-5.107) yang artinya persalinan dengan KPD memiliki risiko 2 kali lebih besar menyebabkan persalinan prematur dibandingkan persalinan tidak KPD.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Muzianah (2022) dengan menggunakan data berdasarkan *literature review*. Hasil *literatur review* 10 artikel penelitian (Kook et al., 2018, Eka Aquarista Wulansari, 2018, Ni Wayan Raina Purwahati, 2019, Hermin Sabaruddin, 2019, Bunga Tiara Carolin, 2019, Hasifah, 2020, Giri Chandra, 2020, Quoc Huy Vu Nguyen, 2020, Ita Marlita Sari, 2020, Violita Siska, 2021) didapatkan bahwa ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan prematur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 April 2025 di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, insiden persalinan prematur pada tahun 2023 sebanyak 138 kasus dari total 1.884 persalinan. Data terbaru di tahun 2024 bulan Januari hingga Desember 2024 telah ada 131 kasus persalinan prematur dari total 1.211 persalinan. Dari informasi yang terhimpun dan masih tingginya angka kejadian persalinan prematur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H.Jusuf SK Tarakan pada tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H.Jusuf SK Tarakan Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini terhadap kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H.Jusuf SK Tarakan Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Responden di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
- b. Mengetahui distribusi frekuensi ketuban pecah dini di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H.Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
- d. Menganalisa hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H.Jusuf SK Tarakan Tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman ilmiah mengenai peran ketuban pecah dini (KPD) sebagai salah satu faktor resiko utama terjadinya persalinan prematur. Dengan

memahami hubungan keduanya, penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori dalam bidang obstetri khususnya terkait mekanisme fisiologis dan patologis yang memicu kelahiran prematur akibat dari selaput ketuban

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pasien**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kehamilan agar tidak terjadi ketuban pecah dini yang beresiko menyebabkan persalinan prematur

### **b. Bagi RSUD dr. H. Jusuf SK**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan kasus ketuban pecah dini guna menurunkan angka persalinan prematur. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun protokol pelayanan antenatal yang lebih efektif dan memperkuat sistem deteksi dini

### **c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan khususnya terkait hubungan antara ketuban pecah dini dan persalinan prematur. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar, diskusi dan kajian dalam proses pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi dalam melakukan

penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait ketuban pecah dini dan persalinan prematur serta menggali variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini dan persalinan prematur.